

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kontrasepsi merupakan alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya proses konsepsi atau pembuahan¹. Secara garis besar, kontrasepsi di Indonesia dibedakan menjadi kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal. KB hormonal terutama KB suntik menjadi daya tarik bagi pasangan yang mengikuti program kehamilan karena kelebihannya hingga mencapai 99%. KB hormonal memiliki banyak efek samping yang salah satunya adalah menorrhagia dan keputihan².

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi³. Efek samping dari penggunaan metode KB hormonal adalah perdarahan yang tidak menentu, terjadinya amenorhea, berat badan naik, sakit kepala, masih mungkin terjadi kehamilan sebesar 0,7 %, methoragia, keputihan.⁴

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2012, pengguna KB Non hormonal yaitu IUD berjumlah 162.680.000 jiwa (WHO, The TCu380A Intra Uterine Contraceptive Devices (IUD), 2012). Berdasarkan data statistik Indonesia pada tahun 2013, didapatkan data pemakai IUD di Indonesia sebesar 5,37%, pada tahun 2014 meningkat menjadi 7,03% dan pada tahun 2014, pemakai KB IUD di Indonesia adalah sebesar 7,23% dari seluruh jenis 2 KB. Jumlah akseptor IUD Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 (4,11%), tahun 2013 (10,79%) dan pada tahun 2014 (8,17%). Dari hasil survei KB aktif Kota Bandung sampai bulan desember 2014 menunjukkan jumlah akseptor KB IUD sebesar 18,20%. Adapun Akseptor yang mengalami efek samping dari pemakaian KB IUD ialah yang mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 3 akseptor (4,62%), peningkatan jumlah darah menstruasi 28 akseptor (43,08%), keputihan atau flour albus 29 akseptor (44,62%)⁵.

Data Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 menunjukkan presentase akseptor KB hormonal adalah 70,77% sedangkan presentase akseptor KB non hormonal sebesar 28,22% ⁶. Presentase akseptor KB hormonal dan non hormonal di Kota Bandung adalah 78,1% dan 22, 78% dengan presentase penggunaan KB hormonal tertinggi yaitu KB suntik sebesar 56,7% dan presentase penggunaan KB non hormonal tertinggi yaitu KB AKDR (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) sebesar 8,11%.

Berdasarkan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) secara nasional tercatat akseptor KB baru pada tahun 2014 adalah sejumlah 8.500. 247 jiwa. Akseptor baru IUD di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 berjumlah 32.420 jiwa ⁷. Efek samping dari pemakaian IUD diantaranya adalah keputihan. Lama penggunaan jenis kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan hormon estrogen dan progesteron yang dapat mengakibatkan terjadinya keputihan karena kelebihan hormon estrogen dan progesterone. ⁸

Penelitian Sainal ⁹ melaporkan adanya keluhan akibat pemakaian alat kontrasepsi yang mengandung progesteron (hormonal) sebesar 53,1%, mengalami mennorrhagia sebesar 26%, keputihan sebesar 40%, sebesar 9,4%. Sedangkan penelitian Ayuk Agustin, 2017 melaporkan akseptor Pil Kombinasi menunjukkan efek samping mennorrhagia (17,92%), keputihan (46,23%).

Penulis memilih 2 gangguan kesehatan reproduksi keputihan dan mennorrhagia karena data akseptor KB yang diperoleh dari tempat penelitian dari tgl 1 Mei – 20 Mei 2023, ada 60 WUS yang menjadi akseptor KB, dan dari 60 akseptor KB, 37 akseptor yang mengalami gangguan kesehatan reproduksi, diantaranya 22 akseptor yang mengalami gangguan menstruasi, 11 akseptor mengalami keputihan, dan 4 akseptor lainnya mengalami gangguan kespro lainnya. Data akseptor dilihat dari Log Book harian bidan di PMB, dan hasil inform consent sebelum dilakukan pelayanan KB terhadap akseptor KB.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemakaian KB Hormonal dan Non Hormonal Terhadap Gangguan Kesehatan Reproduksi”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh pemakaian KB hormonal dan non hormonal terhadap gangguan kesehatan reproduksi?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemakaian KB hormonal dan non hormonal dalam mengalami gangguan kesehatan reproduksi.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gangguan kesehatan reproduksi pada akseptor KB hormonal.
- b. Untuk mengetahui gangguan kesehatan reproduksi pada akseptor KB non hormonal.
- c. Untuk mengetahui pengaruh KB hormonal terhadap gangguan kesehatan reproduksi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh KB non hormonal terhadap gangguan kesehatan reproduksi.
- e. Untuk mengetahui mana yang paling berpengaruh antara KB hormonal atau KB non hormonal terhadap gangguan kesehatan reproduksi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian baru dalam pengaruh pemakaian KB hormonal dan non hormonal terhadap gangguan kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dharma Husada Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian baru dan evaluasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada

masyarakat / akseptor KB tentang pengaruh pemakaian KB hormonal dan non hormonal terhadap gangguan kesehatan reproduksi.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta mahasiswa dalam memberikan pelayanan kepada akseptor KB untuk pengaruh pemakaian KB hormonal dan non hormonal terhadap gangguan kesehatan reproduksi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara jenis alat kontrasepsi dengan gangguan kesehatan reproduksi yang dijadikan acuan untuk melakukan peneliti selanjutnya.